

PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - KOREA SELATAN



DEPARTEMEN PERTANIAN

PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA – KOREA SELATAN



DEPARTEMEN PERTANIAN RI

2001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya **Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia – Korea Selatan**. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam membangun kerjasama secara bilateral dengan negara tersebut.

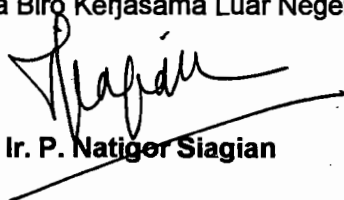
Buku kecil ini merupakan kumpulan informasi awal tentang kerjasama bilateral yang berisikan: keadaan umum negara Korea Selatan, potensi sumberdaya alam dan pertanian yang dimiliki, perkembangan kerjasama bilateral dengan Indonesia dan peluang kerjasama yang perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang. Buku ini merupakan salah satu judul dari 35 judul Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral dan Regional yang disusun oleh Bagian Proyek Peningkatan Kerjasama Luar Negeri, Biro Kerjasama Luar Negeri Departemen Pertanian untuk tahun 2001.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang dalam atas kerja keras tim kecil yang telah menyusun 35 judul buku dalam waktu singkat diantara kesibukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari keterbatasan data dan informasi yang didapat, analisis yang masih dangkal serta kemampuan membuat narasi dalam kurun waktu yang sangat terbatas. Untuk itu dengan rendah hati kami mengharapkan masukan dari pembaca guna penyempurnaan buku ini pada saat mendatang.

Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menentukan langkah kerjasama bilateral dengan negara Korea Selatan.

Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri



Ir. P. Natigor Siagian





DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
TIM PENYUSUN	iv
I. KEADAAN UMUM	1
1.1. Sejarah Singkat	1
1.2. Politik dan Pemerintahan	3
1.3. Sosial Ekonomi	6
II. POTENSI NEGARA	9
2.1. Keadaan Geografis	9
2.2. Potensi Alam dan Pertanian	10
III. PERKEMBANGAN KERJASAMA	12
3.1. Kerjasama Bidang Politik	12
3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi	14
3.3. Kerjasama Teknik	18
IV. PELUANG KERJASAMA	21
LAMPIRAN	24



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Neraca Perdagangan Indonesia – Korea Selatan (dalam jutaan US dollar)	15
2.	Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM	23



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Korea Selatan Tahun 1991-1998	11
2.	Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Korea Selatan Tahun 1991-1998	11



TIM PENYUSUN

Penasehat : Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri

Pengarah : Kepala Bagian Kerjasama Bilateral
Kepala Bagian Kerjasama Regional

Penanggung Jawab : Ir. Metralinda Tunus, M.Sc./ Kepala Bagian
Kerjasama Multilateral

Ketua Tim : Ir. Iwan Ridwan, MM.

Anggota : Drs. Djoko Supono, MM.
Ir. Zulkifli Ali, M.Si.
Ade Chandradijaya, S.TP., M.Sc.
Henny Nurliani, S.Pi.
Budi Supriyono
Yayah Mardianah, SE.
Ir. Juariah
Budiarto
Nunik Emawatiningtyas
Abidan Rajaguguk
Ending



I. KEADAAN UMUM

1.1. Sejarah Singkat

Sejarah bangsa Korea mulai tercatat sejak tahun 2333 sebelum Masehi, ketika Raja Tan-gun mendirikan kerajaan pertama yaitu kerajaan Choson Kuno. Tan-gun, kini menjadi figur sejarah dan leluhur rakyat Korea dan dirayakan pada setiap tanggal 3 Oktober sebagai Hari Pembangunan Nasional.

Pada abad ke-1 sebelum Masehi, terdapat 3 kerajaan, yaitu Koguryo (36 sebelum Masehi - 668 Masehi), Paekche (18 sebelum Masehi - 660 Masehi) dan Shilla (57 sebelum Masehi - 935 Masehi). Kerajaan Shilla kemudian menaklukan Kerajaan Paekche tahun 660 dan Koguryo tahun 668. Sejak itu Korea diperintah oleh sebuah pemerintahan yang mempunyai kedaulatan politik, kesenian dan memiliki identitas etnik. Pada abad ke-10 terdapat dua kerajaan besar, masing-masing Kerajaan Koryo (918-1392) yang beraliran Budhis dan Kerajaan Chosun (1392-1910) yang beraliran Confucianism.

Pada abad ke-19, Korea menjadi pusat perhatian Cina, Rusia dan Jepang. Pada tahun 1910, Jepang merebut Korea dan Menjadikan daerah jajahannya sekaligus mengakhiri masa pemerintahan Dinasti Yi, Kerajaan Chosun. Pendudukan Jepang atas Korea berlangsung selama 35 tahun (Agustus 1945). China pernah menguasai Korea pada tahun 1882 - 1894.

Selama pendudukan Jepang, perlawanan terhadap Jepang terus berlangsung. Pasukan-pasukan pembebasan Korea dibentuk di wilayah China dan Manchuria, termasuk pula pembentukan berbagai organisasi perjuangan dan partai-partai politik. Dalam deklarasi Postdam bulan Juli 1945 yang menuntut takluknya Jepang tanpa syarat antara lain menegaskan bahwa Korea akan dimerdekakan. Namun setelah akhir Perang Dunia II, Semenanjung Korea dibagi dua pada garis lintang 38 derajat, sesuai dengan keputusan yang dicapai

antara Amerika Serikat (Roosevelt), Uni Soviet (Stalin), dan Inggris (Churchill) di Yalta pada bulan Februari 1945.

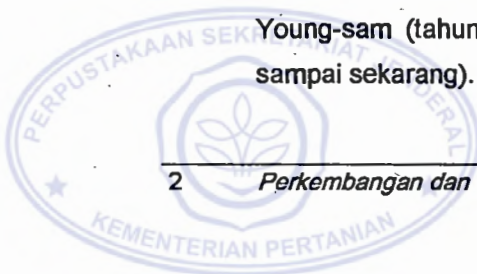
Pembagian Korea telah menimbulkan serangkaian kekacauan dan kepentingan. Bagian Selatan yang merupakan daerah pertanian dipisahkan dari bagian Utara yang merupakan daerah industri. Bagian Selatan dibawah pendudukan AS sedangkan bagian Utara dibawah pendudukan Uni Soviet.

Dalam konperensi para Menlu dari AS, Uni Soviet, dan Inggris bulan Desember 1945, di Moskow, diputuskan bahwa Korea berada di bawah perwalian empat negara besar : AS, Uni Soviet, Inggris, dan Cina sebagai batu loncatan kearah penyatuan Korea.

Berdasarkan resolusi PBB, pemilu diadakan di bagian selatan maka pada tanggal 15 Agustus 1948, berdirilah Republik Korea dengan Dr. Syngman Rhee sebagai Presiden pertama. Sedangkan di sebelah utara garis paralel 38 derajat, dibentuk pemerintahan Komunis, Republik Demokrasi Rakyat Korea, di bawah kepemimpinan Kim Il Sung sebagai Presiden pertama. Konflik ideologi antara Utara dan Selatan telah menyebabkan terjadinya Perang Korea yang terjadi pada tahun 1950 dan berakhir pada bulan Juli 1953.

Usaha keras untuk membangun dirinya setelah perang, telah menjadikan Republik Korea sebagai salah satu negara industri baru saat ini. Meskipun demikian perkembangan situasi politik dalam negeri Republik Korea masih sering mengalami pergolakan, terutama yang berkaitan dengan masalah demokrasi di negara tersebut.

Korea Selatan tercatat telah 8 kali mengalami penggantian Kepala Pemerintahan / Presiden. Presiden I, Dr. Syngman Rhee (1948-1960), Yun Po-sun (1960-1961), Mayjen Park Chung-hee (melalui kudeta militer tahun 1961, terpilih dalam pemilihan tahun 1969, tahun 1972 dan tahun 1979), Choy Kyu-hah (tahun 1979-1980), Chun Doo-hwan (1980-1987), Rooh Tae-woo (tahun 1987-1992), Kim Young-sam (tahun 1992-1997) dan Kim Dae-jung (Desember 1997 sampai sekarang).



1.2. Politik dan Pemerintahan

- Sistem Kepartaian

Sistem kepartaian adalah multi-partai. Undang-undang Dasar menjamin hak rakyat untuk mendirikan partai politik secara bebas dan berlakunya sistem banyak partai. Partai-partai politik harus bersifat demokratis dan harus mempunyai pengaturan organisasi sedemikian rupa sehingga rakyat dapat berpartisipasi dalam pembentukan aspirasi politik. Kehidupan kepartaian di Republik Korea hingga saat ini masih belum mantap dan banyak partai politik yang timbul dan tenggelam sejak merdeka pada tahun 1948.

b. Lembaga Tinggi Negara

a) Legislatif

- Kekuasaan legislatif berada pada Majelis Nasional (Parlemen), yang menurut Undang-undang Dasar, anggotanya tidak boleh kurang dari 200 orang sedangkan jumlah sesungguhnya ditetapkan dalam statute. Masa keanggotaan Majelis Nasional adalah 4 tahun.
- Majelis Nasional dipimpin oleh seorang Ketua dan dua orang Wakil Ketua yang masing-masing dipilih oleh Majelis.
- Sidang reguler Majelis Nasional diadakan sekali dalam setahun dengan masa sidang tidak lebih dari 100 hari. Majelis dapat mengadakan sidang-sidang istimewa atas permintaan Presiden atau 1/4 lebih dari anggotanya. Masa sidang istimewa tidak boleh lebih dari 30 hari.



b) Eksekutif

Presiden

- Menurut pasal 66 UUD 1987, kekuasaan tertinggi badan eksekutif pemerintah diketuai oleh Presiden. Fungsi dari Presiden adalah sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan, juga Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata.
- Presiden melakukan fungsi eksekutifnya melalui *State Council* (Dewan Negara) yang biasa disebut Kabinet dan bertanggung jawab untuk menentukan semua kebijakan penting pemerintah. Kabinet sekarang terdiri dari 17 Menteri.
- Tugas utama Presiden adalah melindungi kemerdekaan, keutuhan wilayah dan kelanjutan kehidupan bernegara serta konstitusi. Presiden juga diwajibkan untuk mengupayakan tercapainya persatuan kembali Korea. Presiden memiliki hak prerogatif dan diberi wewenang kekuasaan darurat, tetapi pelaksanaan kekuasaan darurat harus segera dilaporkan untuk disetujui atau ditolak oleh Majelis Nasional.
- Masa jabatan Presiden adalah 5 tahun dan sesudah itu tidak dapat dipilih kembali. Presiden dipilih secara langsung oleh rakyat dari warganegara yang berusia serendah-rendahnya 40 tahun.

Perdana Menteri

- Perdana Menteri diangkat oleh Presiden dengan persetujuan Majelis Nasional (Parlemen). Fungsi Perdana Menteri adalah mewakili tugas-tugas Presiden



bilamana berhalangan. Selain itu, Perdana Menteri juga bertugas membantu Presiden dan mengarahkan Menteri-menteri sesuai petunjuk Presiden.

- Anggota militer dalam dinas aktif tidak dapat ditunjuk menjadi Perdana Menteri.
- Perdana Menteri dapat mengusulkan kepada Presiden untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Negara.

Dewan Negara (State Council)

- Dewan Negara yang juga disebut Kabinet; terdiri dari Presiden, Perdana Menteri dan anggota lainnya dan berjumlah sekitar 30 orang serta bertanggung jawab terhadap semua kebijakan penting pemerintah.
- Presiden adalah Ketua Dewan Negara dan Perdana Menteri adalah Wakil Ketua.
- Anggota-anggota Dewan Negara diangkat oleh Presiden atas usul Perdana Menteri.
- Anggota militer dinas aktif tidak dapat diangkat menjadi 8 anggota Dewan Negara.

c) Peradilan (Judikatif)

- Mahkamah Agung adalah lembaga peradilan tertinggi. Ketua Mahkamah Agung diangkat oleh Presiden dengan persetujuan Majelis Nasional untuk jabatan 6 tahun serta tidak dapat diangkat kembali.
- Hakim pada badan-badan pengadilan diangkat oleh Ketua Mahkamah Agung dengan persetujuan rapat Hakim-Hakim Agung



d) Konstitusi

Undang-undang Dasar hasil referendum tanggal 12 Oktober 1987, mulai berlaku pada bulan Februari 1988. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tersebut, ditetapkan tujuan nasional Republik Korea antara lain sebagai berikut:

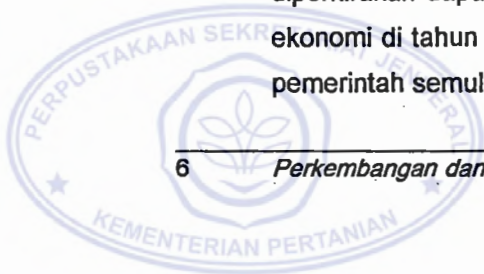
- Melaksanakan reformasi demokrasi dan penyatuan kembali Korea secara damai serta mengkonsolidasikan persatuan nasional berdasarkan keadilan, kemanusiaan dan persaudaraan.
- Meningkatkan kualitas hidup seluruh rakyat dan memberikan sumbangan bagi perdamaian dunia yang abadi serta kemakmuran dan persaudaraan.
- Menjamin keamanan, kebebasan dan kebahagiaan bagi generasi sekarang dan generasi berikutnya.

e) Dasar/Ideologi Negara

Republik Korea menganut ideologi demokrasi liberal. Salah satu tujuan negara Republik Korea adalah memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang dan menjamin perkembangan kemampuan individu sepenuhnya dalam segala bidang, termasuk dalam kehidupan politik, ekonomi dan budaya dengan terus meningkatkan dan memperkuat tatanan bebas dan demokratis yang asasi.

1.3. Sosial Ekonomi

Perkembangan ekonomi sampai pertengahan tahun ini menunjukkan pemulihan ekonomi yang lebih cepat dari perkiraan semula. GDP tumbuh 4,6% pada kuartal pertama dan tahun 1999 diperkirakan dapat meningkat 5-6% sebuah titik balik 5,8% kontraksi ekonomi di tahun 1998. Angka tersebut jauh lebih baik dari perkiraan pemerintah semula yaitu 2% pertumbuhan GDP pada tahun 1999.



Sektor riil menunjukkan bahwa Korea sedang memasuki masa pemulihan ekonomi. Selama kuartal pertama 1999, produksi industri tumbuh 12,3% dibanding periode serupa tahun lalu. Kecenderungan bulannya menunjukkan pertumbuhan positif selama 5 bulan terakhir. Inflasi tampaknya diusahakan stabil pada tingkat 2-3% dimana semula ditargetkan tahun ini inflasi 4%. Konsumsi tumbuh 6,1% pada kuartal pertama.

Disamping itu, mata uang Won mulai mengalami apresiasi di bawah W=1,160 per 1 US\$, sejalan dengan membaiknya likuiditas Forex dan diusahakan stabil ditingkat tersebut dengan intervensi pemerintah.

Impor meningkat sebesar 15,1% (US\$ 54,317 milyar) sampai pertengahan tahun 1999 dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan terutama disebabkan oleh meningkatnya konsumsi di dalam negeri yang sejalan dengan membaiknya keadaan ekonomi. Di sisi lain, ekspor sampai pertengahan tahun 1999 turun 1,1% dari periode yang sama tahun 1998 dengan nilai US\$ 66,361 milyar.

Tingkat suku bunga juga stabil pada 4,8% (call rate) dari 30,1% pada akhir tahun 1997 dan 6,1% pada bulan Januari 1999, sedangkan corporate bond 3 tahun turun menjadi 8% dari 8,1% (Januari 1999) dan sebelumnya 29% (akhir tahun 1997).

Tingkat pengangguran juga menurun sejalan dengan percepatan pemulihan ekonomi. Tingkat pengangguran yang diproyeksikan tahun 1999 diperkirakan 8% (1,71 juta) sudah direvisi sehingga diharapkan dapat mencapai 5%, yaitu sekitar 1,2 juta. Untuk pengurangan pengangguran, pemerintah mengalokasikan W 16 trilyun bagi pengangguran. Anggaran ini diharapkan dapat menyerap 481 ribu tenaga kerja baru dan memungkinkan 350.000 orang memiliki akses pelatihan kecakapan dan *social safety net*.

Pemerintah Korea Selatan juga melakukan program promosi membuat bisnis baru bagi usaha kecil dan menengah (UKM) dan

membuat *venture firms* melalui dukungan keuangan pemerintah dan *tax benefits*. Dana yang dikeluarkan untuk itu sebesar W 150 milyar sampai W 750 milyar dengan memberikan pinjaman bunga rendah bagi UKM baru.

Mengingat kemampuan keuangan dan proyeksi pertumbuhan yang menggembirakan, IMF menerima usul Korea Selatan yang merencanakan untuk mempercepat pengurangan hutang luar negeri jangka pendeknya sebesar US\$ 4 milyar sebelum bulan September 1999. Total hutang luar negeri berjumlah US\$ 149,4 milyar. Mempercepat pembayaran hutang tersebut akan menguntungkan Korea Selatan dari pembayaran bunga yang lebih besar.



II. POTENSI NEGARA

2.1. Keadaan Geografis

Korea Selatan merupakan negara Republik yang terletak di bagian selatan semenanjung Korea, Asia Timurlaut; berbatasan dengan Korea Utara disebelah utara, L. Jepang disebelah timur, L. Cina Timur disebelah selatan, dan L. Kuning disebelah barat. Negara ini mempunyai luas 99.263 km², dengan ibu kota Seoul, dan satuan mata uang Won (W).

Republik Korea Selatan mempunyai jumlah penduduk sebesar: 43.663.000, dengan kepadatan penduduk sebesar : 440 jiwa/km². Penduduk Korea Selatan sebagian besar tidak beragama (46%), pemeluk agama : Budha (27%, Protestan (18%), Katholik Roma (6%), kepercayaan lain (Kong Hu Cu, Wonbulgyo, Ch'ondogyo) (3%). Bahasa resmi yang digunakan / bahasa nasional adalah bahasa Korea.

Pada umumnya semenanjung Korea, termasuk Korea Selatan, terdiri dari pegunungan; hanya sebagian kecil wilayah ini berupa dataran rendah. Tepat dibawah garis 38 derajat LU, barisan Peg. Sobaek membentang kearah baratdaya. Puncaknya yang terkenal, diantaranya G. Halla (1.950 m), G. Chii (1.915 m) dan G. Tobaek (1.549 m).

Sungai-sungai utama semuanya terletak dan berada di bagian barat. Sungai Han (515 km) dan Sungai Naktong (525 km) dapat dilayari kapal-kapal sungai. Sungai Kum (401 km) dan Sungai Yongsan (116 km) mengairi dataran subur di barat daya.

Iklim musim di negeri ini lebih dipengaruhi daratan benua Asia dari pada Laut Pasifik. Pada musim dingin, semenanjung ini dilalui udara kering dan dingin yang bertiup dari daerah Siberia.

Dalam bulan Januari, suhu udara rendah, tetapi jarang turun sampai dibawah titik beku. Pada musim panas, dari arah tenggara bertiup udara laut yang lembab. Karena itu, udara di negeri ini umumnya hangat. Dalam bulan Agustus, misalnya, suhu udara dibagian yang paling selatan

berkisar dari 20 °C hingga 27 °C. Curah hujan di Korea Selatan berkisar dari 500 mm hingga 1.500 mm per tahun.

2.2. Potensi Alam dan Pertanian

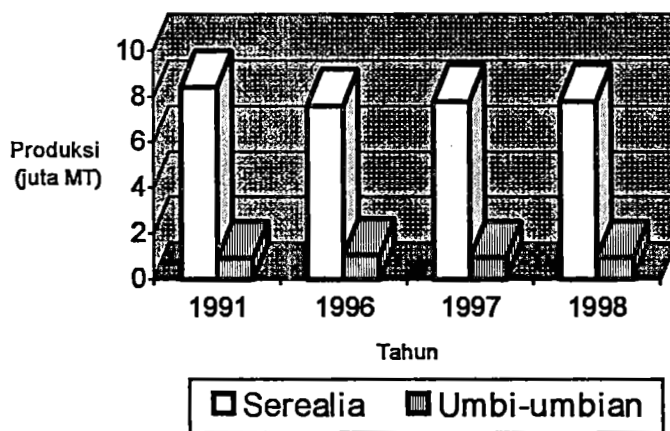
Lahan yang digunakan untuk areal pertanian mencapai 22% dari seluruh wilayah Korea Selatan. Kawasan pertanian terbesar terdapat di daerah pesisir barat dan selatan. Sebagian besar dari tanah pertanian ini ditanamai padi dan tanaman padi-padian lainnya. Meskipun demikian, lahan pertanian untuk penanaman buah-buahan (terutama apel), sayur-sayuran (terutama lobak putih dan sawi), dan tanaman industri sudah diperluas, demikian juga tempat memelihara hewan temak dan ulat sutera. Disamping padi, hasil pertanian yang paling penting adalah kentang, bari, kol, lobak, bawang, apel, semangka, dan buah-buahan lain. Hasil pertanian lain yang penting adalah hasil dari sektor perkebunan seperti : kapas, serat, rami dan sutra.

Dalam menunjang program pembangunan pertanian, pemerintah Korea Selatan melaksanakan berbagai program pendukung antara lain pelestarian dan pengembangan sumber air, yang diharapkan dapat menjamin ketersediaan air yang diperlukan bagi usaha pertanian. Langkah-langkah lain yang ditempuh seperti : penetapan harga hasil pertanian, menyediakan saprodi yang dibutuhkan oleh para petani secara tepat waktu, memberikan bantuan kredit kepada petani, serta mendirikan badan pengembangan pertanian.

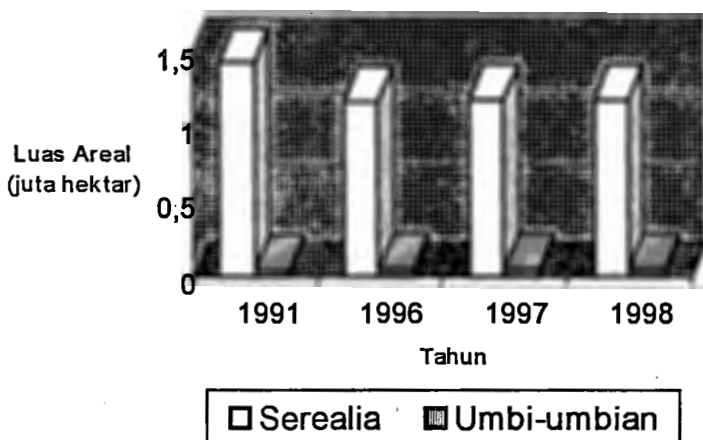
Sebagian besar kebutuhan protein hewani dalam negeri dapat dipenuhi oleh usaha perikanan. Hasil tangkapan utama adalah berbagai ikan laut, cumi-cumi, kepiting, udang dan kerang. Hasil laut penting lainnya adalah rumput laut.

Perkembangan produksi dan luas areal komoditas sereal dan umbi-umbian Republik Korea dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.





Gambar 1. Data Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Korea tahun 1991-1998



Gambar 2. Data Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Korea tahun 1991-1998

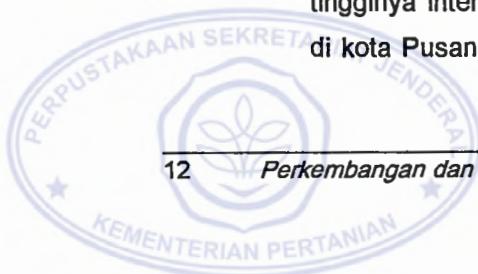
III. PERKEMBANGAN KERJASAMA

3.1. Kerjasama Bidang Politik

Kebijakan politik luar negeri yang ditempuh oleh Presiden Kim Dae-jung pada umumnya tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan pendahulunya. Secara umum kebijakan yang ditempuh :

- Pemerintah Korea Selatan, dalam upaya mengatasi krisis ekonomi, akan lebih menggalakkan diplomasi ekonomi dan perdagangan serta lebih meningkatkan dan memperluas kerjasama dengan negara-negara di berbagai kawasan termasuk ASEAN.
- Akan terus berupaya meningkatkan hubungannya dengan 4 negara besar (AS, Jepang, Cina dan Rusia) karena menganggap ke-4 negara tersebut merupakan kekuatan besar yang menentukan dalam penyelesaian masalah di Semenanjung Korea termasuk masalah reunifikasi Korea.
- Meningkatkan diplomasi kebudayaan dalam upaya untuk meningkatkan daya saing bangsa di forum internasional.
- Memperhatikan dan memberikan perlindungan kepada etnik Korea di luar negeri yang dianggap sebagai ujung tombak dalam memelihara identitas bangsa Korea.

Hubungan kedua negara diawali dengan pembukaan Konsulat Jenderal tahun 1968, dimana Soekamto Sayidiman sebagai Konsul Jenderal pertama. Kemudian digantikan oleh L.B. Moerdani yang belakangan meningkatkan status Perwakilan RI menjadi Kedutaan Besar dan L.B. Moerdani sebagai KUAL. Pada tahun 1974, Sarwo Edhie Wibowo diangkat menjadi Duta Besar RI pertama. Sejak itu hingga sekarang Indonesia telah menempatkan 7 orang Duta Besarnya. Guna menampung tingginya intensitas kegiatan di bidang kekonsuleran, khususnya di kota Pusan, maka sejak bulan April 1994 telah dibuka Kantor



Konsulat Kehormatan RI-Pusan dengan mengangkat Prof. Kim Soo-il sebagai Konsul Kehormatan.

Hubungan persahabatan dan kerjasama kedua negara telah semakin meningkat di berbagai bidang. Indonesia memandang Korea Selatan, sebagai salah satu negara industri baru di kawasan Asia Pasifik, dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Sementara di lain pihak Korea Selatan menganggap bahwa pengembangan hubungan dengan Indonesia akan membantu meningkatkan status dan peranan politiknya di masyarakat internasional, karena menilai bahwa Indonesia merupakan negara yang mempunyai peranan penting, khususnya di kawasan Asia Tenggara.

Sejak pembukaan hubungan diplomatik, terdapat serangkaian pertukaran kunjungan Kepala Negara. Pada bulan Juli 1981, Presiden Chun Doo-hwan ke Jakarta dan kunjungan balasan Presiden Soeharto bulan Oktober 1982. Presiden Roh Tae-woo ke Indonesia bulan Nopember 1988. Presiden Kim Young-sam bulan Nopember 1994 mengunjungi Indonesia dalam rangka menghadiri KTT APEC di Bogor dan pada bulan Januari 2000,

Kerjasama kedua negara di forum internasional dan regional juga semakin meningkat dan erat. Kedua negara saling memberikan dukungan bagi pencalonan para pejabatnya di badan-badan PBB dan organisasi internasional lainnya, Sementara kerjasama regional antara lain terselenggara melalui ASEAN dimana Republik Korea adalah mitra-dialog penuh sejak tahun 1993, sama-sama negara peserta ASEAN Regional Forum (ARF), anggota APEC dan peserta *Asia-Europe Meeting* (ASEM).

Korea Selatan menghargai peranan Indonesia dalam GNB, yang telah memainkan peranan aktif, baik di lingkup peningkatan



peran serta citra positif GNB maupun dalam upaya bersama memelihara perdamaian dan keamanan internasional.

Korea Selatan juga menghargai perhatian khusus yang diberikan Presiden RI sewaktu menjadi Ketua GNB terhadap masalah penting yang sedang dihadapi Korea Selatan, yaitu masalah nuklir Korea Utara dengan menjalankan kebijaksanaan rasional dan tidak memihak dalam konflik antar Korea serta upayanya untuk berperan aktif menciptakan kondisi yang kondusif bagi penyelesaian damai masalah Korea.

3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi

Kerjasama kedua negara di bidang ekonomi sangat menonjol dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Beberapa sektor kerjasama tersebut meliputi bidang investasi, keuangan, mineral dan energi serta kerjasama teknik.

Hubungan perdagangan kedua negara dilandasi oleh Persetujuan Mengenai Kerjasama Ekonomi dan Teknik serta Pengembangan Perdagangan antara RI-Republik Korea (*Agreement Regarding Economic and Technical Cooperation and Trade Promotion between the Republic of Indonesia and the Republic of Korea*) yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 24 April 1971.

Mata dagangan ekspor Indonesia ke Korea Selatan ada 164 jenis dan 5 produk utamanya adalah gas alam, plywood (kayu lapis) dan tripleks, minyak mentah, hasil-hasil minyak bumi dan tekstil. Sedangkan mata dagangan impor Indonesia dari Korea Selatan ada 228 jenis dan 5 produk utamanya yaitu kulit, besi, baja batangan, kain tenunan, kain tekstil khusus dan bahan sulaman.



Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia - Korea Selatan (dalam jutaan US dollar)

Tahun	Ekspor	Impor	Total	Saldo
1995	2.916,7	2.451,3	5.368,0	+ 465,4
1996	3.281,0	2.411,3	5.692,3	+ 869,7
1997	3.462,2	2.321,7	5.784,0	+ 1.140,4
1998	2.567,7	1.527,7	4.095,4	+ 1.040,0
1999	3.319,8	1.330,0	4.649,8	+ 1.989,8
2000	4.317,0	2.082,0	6.399,0	+ 2.235,0

Sumber : Badan Pusat Statistik

Selama lima tahun terakhir neraca perdagangan kedua negara memberikan posisi surplus bagi Indonesia. Pada tahun 2000 ekspor Indonesia ke Kora Selatan mencapai US\$ 4.317 juta sementara impor Indonesia dari Korea Selatan mencapai US\$ 2.082 juta. Ini berarti selama tahun 2000 Indonesia mengalami surplus perdngangan sebesar US\$ 2.235 juta dengan volume perdagangan mencapai US\$ 6.399 juta.

Komoditas ekspor utama Indonesia ke Korea Selatan antara lain adalah gas alam, plywood dan triplek, minyak mentah, hasil-hasil minyak bumi, dan barang tekstil.

Komoditas impor utama Indonesia, diantaranya adalah kulit, besi baja batangan, kain tenun, kain tekstil khusus, dan bahan sulaman. Sedangkan volume perdagangan bilateral Indonesia - Korea Selatan selama tiga tahun menunjukkan peningkatan dan posisi surplus bagi Indonesia.

Pada tahun 2000 volume perdagangan bilateral kedua negara mencapai US\$ 6.399,0 juta dengan surplus perdagangan bagi Indonesia sebesar US\$ 2.235,0 juta. Sementara itu untuk volume ekspor dan impor sendiri pada tahun yang sama (2000) berturut-turut mencapai US\$ 4.317,0 juta dan US\$ 2.082,0 juta. Pada tahun 2000 sekitar 65% (US\$ 2.817,0 juta) dari ekspor Indonesia ke Korea Selatan merupakan ekspor produk migas, khususnya gas alam.

Volume perdagangan bilateral Indonesia - Korea Selatan pada tahun 1997 bernilai US\$ 7,647 milyar, peningkatan sebesar US\$ 436,856 juta dibanding dengan nilai tahun 1996. Nilai perdagangan ini merupakan 2,72% dari nilai perdagangan internasionalnya tahun 1997 yang bernilai US\$ 280,780 milyar.

Beberapa hambatan dalam upaya meningkatkan hubungan perdagangan antara kedua negara adalah:

- a) Terbatasnya jenis komoditas Indonesia yang mampu bersaing di pasaran Korea Selatan, khususnya yang menyangkut masalah mutu, biaya angkutan dan kemampuan memasok barang-barang secara kontinyu.
- b) Adanya serangkaian kebijaksanaan ekonomi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Korea Selatan untuk menekan impor beberapa komoditas utama seperti minyak mentah, batu bara, kayu pulp, karet dan minyak nabati yang menghambat usaha Indonesia untuk meningkatkan ekspor komoditas-komoditas tersebut ke pasaran Korea Selatan.
- c) Berbagai macam tarif dan non-tarif terhadap barang-barang impor.
- d) Pemerintah Korsel akan memungut pajak pendidikan atas sigaret dan minyak secara temporer antara tahun 1996 - 2000. Pemerintah akan memungut Won 180 per pak sigaret untuk memungkinkan menaikkan investasi di bidang pendidikan menjadi 5% dari GNP.

Di bidang investasi, Indonesia dan Korea Selatan telah menandatangani Persetujuan Peningkatan dan Perlindungan Penanaman Modal pada tanggal 16 Pebruari 1991. Menurut laporan BKPM, nilai investasi Korea Selatan sampai 15 Mei 1999 tercatat 66 proyek yang mendapat persetujuan penanaman modal dengan jumlah investasi US\$ 558,9 juta. Dari tahun 1967 sampai dengan bulan Maret 1998 telah mencapai US\$ 10,2 milyar, dengan jumlah proyek



sebanyak 498 buah. Korea Selatan berada pada peringkat ke-8 dari seluruh investasi asing di Indonesia. Kerjasama di bidang investasi sebagian besar masih bertumpu pada arus investasi dari Korea Selatan ke Indonesia. Investasi Korea Selatan di Indonesia untuk tahun 1998 merosot tajam menjadi hanya US\$ 202,4 juta dari US\$ 1,409 milyar pada tahun sebelumnya.

Korea Selatan masuk dalam keanggotaan CGI pada tahun 1992. Sebelum bergabung dengan CGI, Korea Selatan telah memberikan bantuan keuangan untuk membiayai *Padang By-pass Project* sebesar US\$ 13 juta dan *the Mobile Training Unit's Development* mencapai US\$ 25 juta. Persetujuan pinjaman untuk kedua proyek tersebut ditandatangani masing-masing pada tahun 1989 dan 1992. Pledge Korea Selatan pada CGI I (1992) adalah US\$ 14,5 juta, CGI II (1993) sebesar US\$ 13,4 juta, CGI III (1994) sebesar US\$ 9,56 juta dan CGI IV (1995) sebesar US\$ 5 juta. Dalam Sidang CGI V di Paris bulan Juni 1996, Pemerintah Korea Selatan telah memberikan pledge sebesar US\$ 38,7 juta. Sedangkan pada CGI VI di Tokyo bulan Juli 1997, pledge Korea Selatan berjumlah US\$ 72,6 juta. Sementara itu pada tahun 1998 Korsel memberikan pledge sebesar US\$ 30 juta, terjadi penurunan sehubungan dengan krisis ekonomi yang dialami saat ini. Selain itu, Korea Selatan juga memberikan bantuan dalam bentuk hibah sejumlah US\$ 2,6 juta dalam tahun 1997. Bantuan Korea Selatan pada umumnya diprioritaskan pada pembangunan sarana dan prasarana serta pengembangan sumber daya manusia seperti proyek-proyek di bidang telekomunikasi, transportasi, kesehatan dan pembangkit tenaga listrik.

Selain bantuan dalam rangka CGI, pemerintah Korea Selatan setiap tahun juga memberikan bantuan lunak *Economic Development Cooperation Fund* (EDCF Loan) kepada Indonesia dalam bentuk proyek. Untuk tahun 1995/1996, pemerintah Korea telah memberikan pledge bantuan ED.CF ini senilai US\$ 30 juta dalam 3 proyek yakni

Manado By-pass, Pembangkit Listrik Tenaga Batubara di Sumatera Utara (*Sibolga Steam Coal Power Plant*) dan *Isal-2 Hydro Power Plant*.

Seiring dengan rencana peningkatan ODA (*Official Development Assistance*) Korea Selatan dari 0.04 % menjadi 0.2 % PDB (prosentase rata-rata ODA negara-negara OECD), Pemerintah Korea Selatan telah mengusulkan adanya General Agreement sebagai payung bagi persetujuan-persetujuan pinjaman yang akan disalurkan oleh *Economic Development Cooperation Fund of Korea* (EDCF). Naskah "*Agreement*" tersebut masih dalam proses pembahasan dan diharapkan dalam waktu dekat dapat diterapkan untuk bantuan Korea Selatan kepada Indonesia.

Kadin kedua negara juga mempunyai Komite Indonesia-Korea yang berusaha mendorong peningkatan perdagangan. Salah satu dari usaha baru yang dilakukan kedua Kadin untuk meningkatkan perdagangan dengan dukungan kedua pemerintah adalah melalui *counter trade* yang sudah mendekati tahap pelaksanaan dari perjanjian perdagangan imbal beli kedua pihak.

Perdagangan imbal beli yang dilakukan adalah antara perusahaan LG (Korea) dan Comexindo (Indonesia) dimana dukungan keuangannya dijamin oleh BNI dan Bank Exim Korea.

Dibidang tenaga kerja, saat ini terdapat sekitar 10.200 TKI di Korea Selatan. Masuknya TKI dilakukan dalam kerangka *training proramme* di perusahaan-perusahaan Korea. Umumnya TKI dikirim atas permintaan Federasi Usah Kecil dan Menengah Korea.

3.3. Kerjasama Teknik

Kerjasama bilateral bidang pertanian Indonesia-Korea Selatan diimplementasikan dalam bentuk bantuan teknis dan proyek melalui *KOICA (Korean International Cooperation Agency)* yang dimulai promosi perdagangan dan investasi swasta kedua belah pihak. Bantuan yang telah



diberikan oleh Pemerintah Korea adalah : "*Project Aid, Development Study, Training, Experts dan Volunteers*".

Pemerintah Indonesia, dalam hal ini Departemen Pertanian telah mendapatkan kerjasama teknis dalam bentuk :

Tenaga Ahli :

- Volunteer, meliputi pengiriman tenaga ahli bidang peternakan dan agribisnis sebanyak 5 (lima) orang melalui *Korea Overseas Volunteer (KOV)* sampai tahun 1999.
- Individual expert, disektor Tanaman Pangan dan Hortikultura; Peternakan; Karantina.

Bantuan Proyek :

Dalam tahun anggaran 1997/1998, Pemerintah Korea telah menyetujui usulan proyek dalam bidang "*Agricultural Mechanization for Swampy Land*" dalam bentuk "*Grant Aid*". Dalam pelaksanaan proyek tersebut Pemerintah Korea telah memberikan bantuan hibah kepada Indonesia Cq. Dep. Pertanian berupa :

- 1 (satu) unit "Power Tiller" beserta kelengkapannya (spare parts dan lain-lain).
- 3 (tiga) unit Truk "Hyundai" beserta kelengkapannya (spare parts dan lain-lain).

Dalam upaya peningkatan kerjasama tehnik kedua negara, Pemerintah Korea juga telah menawarkan :

- a. Tenaga expert dalam bidang : Agricultural Economics, Agricultural Machineries; Agricultural Statistics; Farm Product Processing; Farm Products Storage; Rural Development; Microbiology; Food Engineering; Soil & Fertilizer Management Management; Farm Management; National Genetic Protection; Livestock Management; Fish Pathology; Aquaculture of Shellfish; Fisheries Management; Deep Sea & Coastal Fishing Technology' Fisheries Inspection & Certification.
- b. Pelatihan-pelatihan jangka pendek dalam bidang : Crop Production



Technology; Rural Development; Mushroom Cultivation; Horticulture; Diagnosis of Animal Diseases; Integrated Pest Control; Irrigation Management; Deep Sea and Coastal Fishing Technology; Marine Aquaculture.

Berkaitan dengan pemanfaatan bantuan alat-alat dan mesin pertanian yang ditawarkan Korea kepada Indonesia, telah dilakukan kunjungan delegasi Indonesia ke Korea yakni :

- a. Industri alat dan mesin pertanian Korea yang dimulai sejak tahun 1970 telah memasuki tahap pengembangan alat dan mesin pertanian secara menyeluruh meliputi sektor perikanan, peternakan, pangan dan hortikultura.
- b. Kemungkinan kerjasama investasi dan pengembangan alat dan mesin pertanian di Indonesia yang telah mendapat tanggapan serius dan akan ditindaklanjuti oleh Pemerintah Korea dan swastanya dalam waktu dekat.
- c. Dari sisi teknologi, alat dan mesin pertanian yang telah dikembangkan di Korea Selatan secara teknis dapat digunakan di Indonesia. Namun dari beberapa aspek teknis, masih perlu di modifikasi sesuai spesifikasi rancangan kerjasama yang akan disepakati.
- d. Investasi dibidang alat dan mesin pertanian di Indonesia masih terbuka bagi swasta Korea, namun dalam pelaksanaan perlu melibatkan industri kecil dalam negeri dalam bentuk "Partnership investment", sehingga harga jual produk nantinya dapat lebih kompetitif.
- e. Beberapa produsen alat dan mesin pertanian Korea bermaksud menjual produknya melalui "counter trade" dimana pihak Korea minta imbal beli gas alam dan minyak bumi.



IV. PELUANG KERJASAMA

Korea Selatan sebagai salah satu negara anggota *Consultative Group on Indonesia* (CGI) telah memberikan dukungan yang cukup signifikan terhadap pembangunan perekonomian di Indonesia. Pada tahun 1999, Korea telah tercatat sebagai negara penanam modal terbesar ke-8 di Indonesia dengan total nilai investasi mencapai US\$ 10,20 milyar. Khusus dalam pengembangan sektor pertanian, bantuan Pemerintah Korea telah diimplementasikan dalam bentuk bantuan teknis dan proyek melalui *Korean International Cooperation Agency* (KOICA).

Dalam bidang perdagangan, hubungan Pemerintah Indonesia dengan Korea telah dirintis sejak tahun 1971 melalui Persetujuan Mengenai Kerjasama Ekonomi dan Teknik serta Pengembangan Perdagangan antara Republik Indonesia dengan Korea (*Agreement Regarding Economic and Technical Cooperation and Trade Promotion between the Republic of Indonesia and the Republic of Korea*). Namun karena masih banyaknya hambatan baik yang bersifat teknis maupun non-teknis, hingga saat ini nilai perdagangan diantara kedua negara baru mencapai sekitar 2,72% dari total nilai perdagangan internasionalnya.

4.1. Peluang Kerjasama Teknis Bidang Pertanian

Sebagai salah satu negara industri baru di kawasan Asia Pasific, Korea Selatan telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang pertanian. Pemerintah Indonesia telah mengambil manfaat dari kemajuan negara tersebut melalui pengembangan kerjasama bilateral sektor pertanian. Selama ini Pemerintah Korea Selatan telah memberikan bantuan untuk pengembangan sektor pertanian di Indonesia dalam bentuk pemberian *project aid, development study, training, experts, dan volunteers..*

Hubungan kerjasama tersebut perlu terus dibina dan ditingkatkan. Kesempatan untuk mempelajari aspek-aspek kemajuan



teknologi pertanian yang dicapai oleh negara Korea perlu terus diperluas baik melalui pengiriman tenaga Indonesia untuk belajar di Korea maupun pengiriman tenaga ahli Korea ke Indonesia untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi.

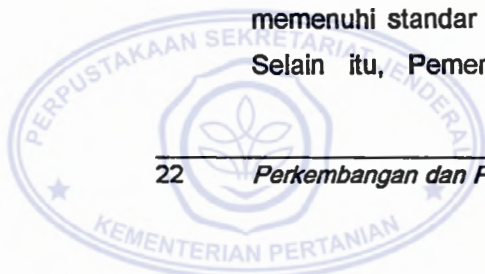
4.2. Peluang Kerjasama Perdagangan dan Investasi

Pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat yang terjadi di negara Korea Selatan akhir-akhir ini telah berhasil menekan angka pengangguran dan menaikkan tingkat pendapatan penduduk negara tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, tingkat konsumsi dalam negeri negara ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negerinya yang semakin meningkat, Korea Selatan telah mengimpor komoditas pertanian dari negara lain dalam bentuk: jagung, gandum, kedelai, kacang merah, jeruk, pisang, nanas, lada, bawang merah, bawang putih, bibit/benih anggrek, sapi, babi, kopi, coklat, tembakau dan gula. Negara yang selama ini tercatat sebagai negara pengekspor komoditas pertanian ke Korea Selatan antara lain adalah: Amerika Serikat, China, Indonesia, Australia, Malaysia, Selandia Baru, Thailand, Kanada, Chili dan Brazil.

Mengingat kondisi tersebut, peluang ekspor komoditas pertanian Indonesia ke negara Korea Selatan masih terbuka lebar. Untuk memanfaatkan peluang tersebut, Pemerintah Indonesia harus berusaha mengatasi hambatan-hambatan perdagangan yang terjadi selama ini dengan negara Korea Selatan.

Hambatan pertama yang harus segera diatasi adalah rendahnya kualitas komoditas pertanian Indonesia sehingga tidak mampu bersaing di pasar Korea. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan cara meningkatkan kerjasama teknis bidang pertanian dengan Korea, sehingga kualitas produk pertanian Indonesia mampu memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh Pemerintah Korea. Selain itu, Pemerintah Indonesia juga harus terus melakukan



pendekatan dengan membangun kesepakatan-kesepakatan perdagangan dengan Pemerintah Korea Selatan untuk mengatasi hambatan-hambatan tarif dan non-tarif serta kebijakan ekonomi lainnya.

Dalam membangun kerjasama bilateral, Indonesia diupayakan dapat memanfaatkan peluang kerjasama untuk menarik investasi bidang pertanian dari negara partner. Investasi asing di Indonesia dijamin dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan investasi sektor pertanian diatur dengan Keputusan Presiden No. 118 Tahun 2000.

Investasi asing sektor pertanian dan industri makanan yang telah disetujui Pemerintah Indonesia secara umum mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 1996 s/d 2000. Besarnya perkembangan investasi yang telah disetujui BKPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM.

(US\$ Million)

Tahun	Sektor Pertanian				Industri Makanan
	Tanaman Pangan	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	
1996	52,2	86,0	1.168,1	79,8	691,4
1997	234,4	1,8	200,4	27,1	572,8
1998	224,4	15,4	725,4	33,0	342,0
1999	80,6	48,3	283,8	69,7	680,9
2000	311,3	18,4	59,1	49,5	701,0

Kerjasama bilateral bidang pertanian pada masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan peluang investasi asing di Indonesia, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan. Adapun jenis komoditas, bidang investasi dan lokasi yang dapat dipromosikan secara bilateral dalam menarik investasi asing tersebut dapat dilihat pada Tabel Lampiran 3.

Tabel Lampiran 1. KETERANGAN DASAR

1.	Nama resmi	:	Republik Korea (Republic of Korea)
2.	Ibukota	:	Seoul
3.	Bentuk negara	:	Repblik
4.	Sistem pemerintahan	:	Presedensil
5.	Hari Nasional	:	3 Oktober
6.	Lagu kebangsaan	:	Ai Kuk Ga
7.	Letak geografi	:	Meliputi bagian Selatan Semenanjung Korea, di antara 33-38° Lintang Utara dan antara 126-131° Bujur Timur
8.	Perbatasan	:	Di sebelah Utara berbatasan dengan Manchuria dan Siberia yang dipisahkan oleh Sungai Abnog (Yalu), Sungai Tumen dan Gunung Paektu. Di sebelah Barat berbatasan dengan Cina yang dipisahkan oleh Laut Kuning. Di sebelah Timur dibatasi oleh Laut Jepang.
9.	Luas wilayah	:	98.480 km ² (daratan 98.190 km ² , perairan 290 km ²)
10.	Iklim	:	Terdiri dari 4 musim yaitu semi, panas, gugur, dan dingin
11.	Pembagian wilayah	:	Terdiri dari 9 Propinsi dan 6 daerah khusus
12.	Penduduk	:	46.858.463 (Juli 1999) dengan tingkat kepadatan 450 orang per km ² . Tingkat populasi 0,90% per tahun
13.	Agama	:	Budha, Konghucu, Shamanis, dan Kristen
14.	Bahasa nasional	:	Bahasa Korea
15.	mata uang	:	Won (1US\$ = Won 1190 - 1200, Nopember 1999)



Tabel Lampiran 2. SUSUNAN KABINET REPUBLIK KOREA

1.	Perdana Menteri	:	Mr. Lee Han-dong
2.	Wakil Perdana Menteri dan Menteri Keuangan dan Ekonomi	:	Mr. Jin Nyum
3.	Wakil Perdana Menteri dan Menteri Pendidikan dan SDM	:	Mr. Hn Wan-sang
4.	Menteri Unifikasi	:	Mr. Lim Dong-won
5.	Menteri Luar Negeri dan Perdagangan	:	Han Seung-soo
6.	Menteri Kehakiman	:	Mr. Kim Jung-kil
7.	Menteri Pertahanan Nasional	:	Mr. Kim Dong-shin
8.	Menteri Administrasi Pemerintahan dan Urusan Dalam Negeri	:	Me. Lee Gun-shik
9.	Menteri Sains dan Teknologi	:	Mr. Kim Young-hwan
10.	Menteri Budaya dan Turisme	:	Mr. Kim Han-gil
11.	Menteri Pertanian dan Kehutanan	:	Mr. han Kap-soo
12.	Menteri Perdagangan, Industri, dan Energi	:	Mr. Chang Jae-shik
13.	Menteri Informasi dan Komunikasi	:	Mr. Yang Sung-taek
14.	Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan	:	Mr. Kim Won-gil
15.	Menteri Lingkungan Hidup	:	Mr. Kim Myung-ja
16.	Menteri Tenaga Kerja	:	Mr. Kim Ho-jin
17.	Menteri Persamaan Gender	:	Ms. Han Myung-sook
18.	Menteri Konstruksi dan Transportasi	:	Mr. Oh Jang-sup
19.	Menteri Urusan Kelautan dan Perikanan	:	Mr. Chung Woo-taek
20.	Ketua Komisi Pelayanan Sipil	:	Mr. Kim Kwang-woong
21.	Menteri Koordinasi Kebijakan Pemerintah	:	Mr. Na Seung-po
22.	Menteri Perencanaan dan Anggaran Belanja	:	Mr. Joen Yung-churi
23.	Menteri Badan Pengesahan Pemerintahan	:	Mr. Park Joo-hwan
24.	Menteri Badan Informasi Pemerintah	:	Mr. Oj Hong-keun
25.	Ketua Komisi Pengawas Keuangan	:	Mr. Lee Keun-young

Tabel Lampiran 3. Peluang Investasi Sektor Pertanian di Indonesia

Commodities	1. Fields of investment	2. Provinces
3. Food Crop		
1. Paddy/rice	- Production input - Seeding - Agric. Machinery service - Marketing - Rice Milling Unit - Processing (rice powder)	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, South Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara Barat.
2. Cassava	- Marketing - Processing (tapioca, <i>pellet glucosa</i>, starch, sorbitol, spiritus, dextrin)	Lampung, North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, East Nusa Tenggara
3. Corn	- Seedling - Marketing - Processing (maize, cooking oil, maizena, ethanol, maize powder, feed, <i>organic acid</i>)	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, East Nusa Tenggara, North Sulawesi
4. Soybean	- Seedling - Marketing - Processing (tempe, sauce, ketchup, powder, feed, cooking oil, nata de soy)	West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, south Sulawesi, Lampung, West Nusa Tenggara
5. Groundnut	- Seedling - Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, South Sumatra, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, West Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi
6. Mungbean	- Seedling - Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, South Sumatra, Lampung, West Java, Central Java, East Java, West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi, South Sulawesi



7. Sweet potato	- Seedling - Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, East Nusa Tenggara, South Kalimantan, South East Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
-----------------	--	--

Commodities	4. Fields of investment	Provinces
<i>5. Horticulture</i>		
1. Manggo	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned juice, dried fruit, jam, jelly, pickle</i>) - Marketing	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Bali, NTB, NTT, South Sumatera, North Sumatera, Lampung, Yogyakarta
2. Durian	- Seedling - Cultivation - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, South Sumatera, Lampung, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan
3. Rambutan (hairy fruit)	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing	West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Lampung, Yogyakarta, Bali, South Kalimantan, Central Sulawesi
4. Mangosteen	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned</i>) - Marketing	North Sumatera, West Java, Bali, South Sulawesi, West Sumatera, Riau, Central Java, East Java
5. Salacca (snake fruit)	- Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing	Central Java, Yogyakarta, East Java, North Sumatera, North Sulawesi, South Sulawesi, Bali, NTB, West Java, Irian Jaya
6. Orange	- Seedling - Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, West Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan

7. Banana	- Seedling - Processing (<i>Powder, chips, puree, jam, wine, syrup, nector, juice, jelly</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, NTB, NTT, Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi, South-East Sulawesi, West Kalimantan
8. Potato	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>chips, powder</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi
9. Cabbage	- Cultivation - Marketing - Processing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, Jambi, South Sumatera, Lampung, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi
10. Chilli	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>sauce, paste, powder, chilli oil, dried chilli</i>),	North Sumatera, Riau, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta, South Sulawesi, North Sulawesi, NTB, Bali
11. Shallot	- Processing - Marketing	North Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, NTB, West Sumatera, Lampung
12. Carrot	- Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
13. Tomato	- Seedling - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
14. Orchid and other ornamental plant	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>oriental plant : parfume</i>) - Marketing	North Sumatera, Bengkulu, Jambi, West Java, West Kalimantan, East Kalimantan, Irian Jaya, Riau, North Sulawesi, Bali, Yogyakarta, Jakarta



15. Medicine plant	- Seedling - Cultivation - Processing (traditional medicine/jamu) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, South Sulawesi
--------------------	--	--

Commodities	6. Fields of investment	Provinces
7. Livestock		
1. Cattle	- Breeding - Fattening - Processing (<i>corned beef</i>, sausage, leather industry) - Marketing	West Sumatera, Lampung, South Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT
2. Dairy cow	- Breeding - Fattening - Processing (milk, milk sweet, cheese, <i>yoghut</i>) - Marketing	West Java, Central Java, East Java, Lampung
3. Poultry	- Breeding - Cultivation - Processing (<i>corned</i>, sausage) - Marketing	Java, Lampung, South Sulawesi, East Kalimantan
4. Goat	- Breeding - Fattening - Processing (milk, leather, sausage) - Marketing	Sumatera, Java, West Kalimantan
5. Pig	- Breeding - Fattening - Processing (sausage) - Marketing	West Kalimantan, Riau, Islands, North Sumatera, Iarain Jaya



Commodities	8. Fields of investment	Provinces
9. Estate		
1. Rubber	- Seedling - Processing (latex, dried rubber, <i>crumb rubber, slab</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, South Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi
2. Palm oil	- Seedling - Processing (CPO, <i>palm karnel, sludge</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
3. Coffe	- Seedling - Processing (powder, <i>cofee green</i>, instan coffe) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
4. Cacao	- Seedling - Processing (<i>cocoa, powder, cocoa cake, fat, shall, pilp</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Bali, NTT, Bengkulu, West Java, Central Java, Yogyakarta, West Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
5. Cashew nut	- Seedling - Processing (fried <i>cashew nut, shell liquid, sweet</i>) - Marketing	Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya



6. Coconut	- Seedling - Processing (cooking oil, coconut coal/arang, handy craft) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
7. Pepper	- Seedling - Processing (medicines, pepper powder, seasoning) - Marketing	South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Kalimantan, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, South Sulawesi, South-east Sulawesi



BAGIAN PROYEK PENINGKATAN KERJASAMA LUAR NEGERI
BIRO KERJASAMA LUAR NEGERI
DEPARTEMEN PERTANIAN
2001

